



**STUDI KASUS PEMBELAJARAN APRESIASI PROSA DI KELAS V SD NEGERI
15/IV JELUTUNG KOTA JAMBI**

Nazurti
nazurtisuhaimi@gmail.com
Universitas Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang rencana pembelajaran apresiasi prosa, pelaksanaan pembelajaran apresiasi prosa, hambatan-hambatan proses pembelajaran apresiasi prosa, dan upaya guru untuk mengatasi masalah pembelajaran apresiasi prosa di kelas V SD Negeri 15/IV Jelutung Kota Jambi. Objek penelitian adalah SD Negeri 15/IV Jelutung Kota Jambi, Guru kelas V SD, siswa kelas V SD, dan kepala SD Negeri 15/IV Jelutung Kota Jambi. Metode penelitian ini adalah studi kasus. Data penelitian ini adalah pembelajaran apresiasi prosa. Sumber data meliputi informan, arsip/ dokumen, tempat, dan peristiwa. Hasil temuan dalam penelitian adalah Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 15/IV Jelutung adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Apresiasi Prosa di kelas V SD Negeri 15/IV Jelutung, dirancang oleh guru dari jabaran kurikulum ke silabus dan dari silabus dijabarkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran Apresiasi Prosa yang meliputi pemilihan materi dan metode, penggunaan media pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi di SD Negeri 15/IV Jelutung sudah mengarah kepada pembelajaran yang apresiatif. Sebab, dalam penilaian pembelajaran Apresiasi Prosa, guru telah memberi kesempatan pada siswa untuk mengekspresikan apayang telah dipelajarinya. Hambatan - hambatan dalam pembelajaran prosa di SD Negeri 15/IV Jelutung adalah kurangnya waktu yang tersedia, karena dalam pembelajaran Apresiasi Prosa membutuhkan waktu untuk mengenal, memahami, menghayati, menikmati, dan menghargai, dan akhirnya siswa dapat membuat prosa sendiri. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru (LP) untuk mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran prosa tersebut dengan memberikan motivasi kepada siswa. Mengarahkan agar membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan apresiasi prosa, yaitu buku cerita rakyat dan majalah di luar buku paket dan pendamping.

Kata kunci: Pembelajaran, Apresiasi Prosa, Sekolah Dasar



1. Pendahuluan

Pembelajaran sastra untuk sekolah dasar merupakan upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Maksudnya, upaya melatih siswa sekolah dasar untuk mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidupnya. Pengembangan kemampuan bersastra di sekolah dasar dilakukan dalam berbagai jenis dan bentuk melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu jenis pembelajaran sastra di sekolah dasar adalah pembelajaran Apresiasi Prosa.

Pembelajaran Apresiasi Prosa untuk sekolah dasar tentu sesuai dengan tingkat pendidikan dan tingkat usia. Artinya, pembelajaran apresiasi prosa di sekolah dasar tentu mengambil objek atau materi adalah prosa untuk anak-anak, yaitu sastra anak. Prosa anak atau sastra anak yang dimaksud di sini adalah prosa yang mengungkapkan dunia anak-anak atau dunia yang dekat dengan kehidupan anak-anak dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh anak-anak. Namun, yang lebih penting prosa anak dalam pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar hendaknya dapat mempengaruhi perilaku anak secara positif. Dengan kata lain, melalui pembelajaran apresiasi sastra dapat ditanamkan nilai-nilai budi yang membentuk karakter anak sejak dini. Artinya, sastra anak dapat membentuk kepribadian anak dan menuntun kecerdasan emosi anak serta dapat digunakan sebagai media pendidikan dan hiburan. Pendidikan dalam sastra anak memuat amanat tentang moral anak, pembentukan kepribadian anak, mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, dan memberi pengetahuan keterampilan praktis bagi anak. Fungsi hiburan dalam sastra anak dapat membuat anak merasa bahagia atau senang membaca, dan gembira mendengarkan cerita ketika dibacakan atau

dideklamasikan, dan mendapatkan kenikmatan atau kepuasan batin sehingga menuntun kecerdasan emosinya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran sastra di sekolah dasar tentu memerlukan perencanaan, strategi, pendekatan, metode, teknik pembelajaran, dan penentuan atau pemilihan bahan ajar yang efektif. Penentuan pendekatan dan metode serta teknik pembelajaran tentu harus mengacu kepada kurikulum yang berlaku. Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran apresiasi prosa guru berperan sebagai fasilitator hendaknya menempatkan siswa sebagai subjek didik. Oleh sebab itu, maka penulis berusaha meneliti pelaksanaan pembelajaran apresiasi prosa di sekolah dasar dengan melihat satu kasus di SD Negeri 15/IV Jelutung Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembelajaran prosa di kelas V sekolah dasar negeri 15/IV Jelutung Kota Jambi melalui studi kasus.

2. Metode dan Teori

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, yaitu meneliti proses pelaksanaan pembelajaran apresiasi prosa di kelas V SD Negeri 15/IV Jelutung Kota Jambi. Penelitian ini, berusaha untuk melihat dan menganalisis proses pembelajaran apresiasi prosa mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, sampai kepada cara guru menyelesaikan permasalahannya dalam proses pembelajaran. Data penelitian ini adalah pembelajaran apresiasi prosa. Sumber data meliputi informan, arsip/dokumen, tempat, dan peristiwa.

a. Hakikat Apresiasi Prosa

Prosa adalah karya sastra yang bersifat uraian atau naratif (Yuwono, 2007: 27). Prosa merupakan karya sastra dalam bentuk cerita, seperti novel dan cerpen. Perilaku menikmati, memahami,



dan menyikapi secara positif dan wajar pada karya sastra disebut apresiasi sastra (Sutawijaya dan Rumini, 1997:1). Jadi, perilaku menikmati, memahami, memaknai, dan menafsirkan karya sastra dalam bentuk cerita disebut apresiasi prosa. Apresiasi prosa berkaitan dengan membaca cerita baik itu novel, cerpen, maupun cerita rakyat dengan usaha optimal untuk memahami, mamaknai, dan menginterpretasi serta menikmati isi cerita. Dalam penerapannya apresiasi memerlukan aktivitas, kreativitas, dan motivasi dalam menunjukkan kemampuan atau potensi seseorang karena apresiasi merupakan suatu proses (Aminuddin, 2001: 35). Lebih lanjut, Rusyana(1982: 7) menegaskan, bahwa orang yang memiliki apresiasi tidak sekadar yakin bahwa sesuatu itu dikehendaki sebagai perhitungan akalanya, tetapi lebih menghasratkan dengan sikap yang penuh kegairahan terhadap karya sastra tersebut. Hal tersebut senada dengan pendapat Zaidan (2001: 21) yang menyatakan bahwa Apresiasi berlangsung melalui proses mengenal, memahami, menghayati, dan menilai dari suatu hal atau karya yang ada dalam suatu kehidupan.

b. Pembelajaran Apresiasi Prosa

Tujuan pembelajaran sastra diarahkan kepada untuk memahami dan mengapresiasi nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, (Rusyana, 1984:313). Untuk mengapresiasi sebuah karya sastra harus terlebih dapat memahami, memaknai, dan menginterpretasi karya tersebut. Dalam proses pembelajaran apresiasi sastra di Sekolah Dasar, guru berperan untuk membacakan karya sastra bersifat ekspresif, yaitu membacakan dengan mengekspresikan isi dan makna karya sastra yang dibacakan. Sedangkan, siswa membaca karya sastra bersifat impresif, yaitu membaca dengan maksud menangkap maksud pengarang melalui imajinasinya atau makna bacaan (Priyatni, 2010: 25). Lebih lanjut, Nurgiyantoro,

(2001:321) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran sastra untuk pendidikan umum ditekankan, atau demi terwujudnya, kemampuan siswa untuk mengapresiasi sastra secara memadai.

c. Pembelajaran Apresiasi Prosa di Sekolah Dasar

Pembelajaran sastra di SD adalah Pembelajaran sastra anak. Untuk pemilihan bahan ajar dapat dicari pada sumber-sumber yang relevan (Depdiknas, 2003). Hakikatsastra anak adalah karya sastra yang secara khusus dapat dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak, yaitu anak yang berusia antara 6-13 tahun. Sifat sastra anak adalah imajinasi semata, bukan berdasarkan fakta. Sastra anak bukan hanya buku yang dibaca dan dinikmati anak-anak, namun juga ditulis khusus untuk anak-anak dan yang memenuhi standar artistik dan syarat kesastraan (Sutherland dan Arthburnot 1991: 5). Norton (1988) mengatakan bahwa sastra anak adalah sastra yang mencerminkan perasaan, dan pengalaman anak-anak yang dapat dilihat dan dipahami melalui mata anak-anak. Sastra anak bukan hanya karya yang dibuat oleh anak-anak, bukan dibatasi oleh siapa pengarangnya, melainkan untuk siapa karya itu diciptakan. Dengan demikian sastra anak boleh saja hasil karya orang dewasa, tetapi berisikan cerita yang mencerminkan perasaan anak-anak, pengalaman anak-anak, serta dapat dipahami dan dinikmati oleh anak-anak sesuai dengan pengetahuan mereka. Bacaan seperti itulah yang harus disediakan sebagai bahan pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar.

d. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, dan



potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik disebut Kurikulum. Prinsip yang melandasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 ini adalah landasan yuridis, empiris, dan teoris. Landasan pengembangan yang digunakan sebagai dasar kebijakan-kebijakan tersebut tertuang dalam (1) UUD 1945 beserta pembahasannya, (2) Tap MPR No. IV/ MPR/ 1999 tentang GBHN, (3) UU No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (4) Peraturan Pemerintah No, 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (5) Pendidikan No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, (6) Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan dan (7) Permendiknas No, 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas no. 22 dan 23.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Perencanaan Pembelajaran Apresiasi Prosa

Ada empat karakteristik perencanaan pembelajaran, yaitu bersifat rasional, dinamis, beberapa aktifitas, dan berkaitan dengan efisiensi dana, (Harjanto, 2005:3). Perencanaan pembelajaran Apresiasi Prosa menyangkut keberadaan dan kualitas perencanaan pembelajaran. Kelengkapan perencanaan pembelajaran antara lain ditentukan oleh kelengkapan dokumen kurikulum dan kualitas penjabaran kurikulum oleh guru.

Guru (LP) sebagai guru Apresiasi Prosa di kelas V SD Negeri 15/IV Jelutung Kota Jambi, sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik. Kemudian, tujuan pembelajaran Apresiasi Prosa yang tercermin dari rumusan tujuan pembelajaran adalah aspek memahami unsur cerita rakyat dan unsur cerita pendek anak serta dapat menceritakan kembali dari cerita yang didengar dan dibacanya sendiri. Berdasarkan rumusan tujuan

pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran, dilanjutkan dengan bagaimana guru (LP) mengembangkan tujuan pembelajaran tersebut sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya sesuai dengan lingkungan atau potensi siswa. Dalam perencanaan pembelajaran tak lepas juga bagaimana guru untuk mengeluarkan gagasan-gagasan yang akan dituangkan kedalam rencana pembelajarannya, termasuk juga media yang akan digunakan. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru bebas mengembangkan materi yang sesuai dengan potensi sekolah masing-masing. Pada Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Apresiasi Prosa di kelas V SD Negeri 15/IV Jelutung guru (LP) sudah menjabarkan kurikulum secara baik, yaitu bersifat rasional, dinamis, fleksibel, dan sudah mempertimbangkan efisiensi waktu dan dana.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Prosa

Siswa adalah subyek didik dan sekaligus sebagai obyek didik dalam pelaksanaan pembelajaran (Semi, 1993: 12). Sebagai subyek, siswa harus aktif dalam pembelajaran, sedangkan sebagai obyek, semua kegiatan pembelajaran diarahkan untuk menjadikan siswa memiliki kemampuan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Program pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk mempengaruhi anak didik dalam satu situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa atau siswa dengan lingkungan (Nurgiyantoro, 2005: 41). Fakta di lapangan menunjukkan, bahwa materi pembelajaran Apresiasi Prosa di kelas V SD Negeri 15/IV Jelutung yang disajikan guru (LP) sudah sesuai dengan materi pokok yang ada dalam kurikulum. Kesesuaian tersebut ditunjukkan bahwa materi pembelajaran yang disajikan merupakan materi yang menunjang



tercapainya kompetensi yang diharapkan. Materi yang disajikan sebagian besar bersumber dari buku paket atau teks dan buku pendamping. Digunakannya buku paket sebagai buku sumber utama karena semua siswa memiliki, dan materi pembelajaran terdapat didalamnya sebagian besar mengacu pada tujuan pembelajaran baik standar kompetensi maupun kompetensi dasar yang terdapat didalam kurikulum.

Pembelajaran Apresiasi Prosa di Kelas VSDNegeri 15/IV Jelutung guru (LP) telah menggunakan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) karena dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut proses apresiasi terhadap prosa akan lebih efektif dan efisien. Maksudnya, guru (LP) hanya menyampaikan materi yang menarik kemudian siswa aktif untuk melakukan tugas-tugas dari guru dan dapat menemukan sesuatu. Artinya, guru (LP) yang mengajar Apresiasi Prosa di kelas V SDNegeri 15/IV Jelutung sudah dapat mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran Apresiasi Prosa ke arah pembelajaran yang apresiatif. Hal ini terbukti dari minat belajar siswa yang selalu antusias dan hasil tugas yang diberikan oleh guru (LP) selalu dapat dikerjakan siswa dengan baik.

Selain itu, media yang digunakan oleh guru (LP) dalam pembelajaran Apresiasi Prosa di kelas VSDNegeri 15/IV Jelutung masih sangat sederhana. Walaupun demikian, media pembelajaran tersebut masih tergolong cukup untuk pembelajaran Apresiasi Prosa. Guru (LP) dalam bercerita menggunakan gambar-gambar yang berkaitan dengan cerita yang sedang dibacanya. Selain itu, Guru (LP) menggunakan media tape, DVD, dan VCD dalam pembelajaran Apresiasi Prosa. Guru (LP) dalam pembelajaran Apresiasi Prosa belum memanfaatkan media boneka tangan, pada hal boneka tangan ini juga sangat membantu siswa memahami cerita

dan sekaligus mengapresiasi cerita tersebut.

c. Hambatan-hambatan dalam Pembelajaran Apresiasi Prosa

Pembelajaran Apresiasi Prosa sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bertujuan untuk pembelajaran Apresiasi Prosa yang apresiasif. Namun, sebagian besar guru belum mengembangkan tujuan pembelajaran Apresiasi Prosa ini secara optimal. Salah satu penyebabnya adalah guru-guru SD merupakan guru kelas, dimana semua mata pelajaran harus dikuasai dan harus disampaikan kepada siswa. Banyaknya materi yang harus dikuasai dan disampaikan kepada siswa membuat guru kesulitan untuk menguasai dan menyampai materi Apresiasi Prosa secara apresiasif. Hambatan ini berkaitan dengan ketersediaan waktu pembelajaran Apresiasi Prosa yang relative singkat, yaitu 6 jam pelajaran dalam satu semester. Untuk materi Apresiasi Prosa merupakan materi bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga guru SD dalam menyampaikan materi Apresiasi Prosa diberikan hanya sedikit saja dan sesuai dengan waktu yang tersedia.

Untuk pembelajaran Apresiasi Prosa guru-guru SD lebih banyak menyampaikan materi yang berupa teori sastra (prosa) sehingga pembelajaran Apresiasi Prosa belum dilaksanakan secara apresiasif. Hal ini disebabkan, (1) guru kurang menguasai dalam bidang pembelajaran apresiasi sastra terutama Apresiasi Prosa sehingga materi Apresiasi Prosa belum disampaikan secara optimal, atau guru merasa kurang percaya diri untuk mengapresiasi prosa, (2) waktu yang diberikan untuk Apresiasi Prosa sangat sedikit sehingga tindakan pembelajaran Apresiasi Prosa selanjutnya sulit untuk dilaksanakan. Maksudnya, setelah guru menyampaikan materi, kemudian guru merasa tak perlu lagi



untuk mengulang kembali pembelajaran Apresiasi Prosa dengan alasan waktu yang sangat terbatas.

d. Usaha Guru untuk Mengatasi Hambatan Pembelajaran Apresiasi Prosa

Ada beberapa upaya guru (LP) dalam mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran Apresiasi Prosa di kelas VSDNegeri 15/IV Jelutung. Pertama, usaha yang berkaitan dengan siswa dilakukan dengan memberikan motivasi dalam kegiatan pembelajaran Apresiasi Prosa. Mengarahkan siswa supaya memilih cerita rakyat dan cerita pendek di buku-buku dan majalah. Selanjutnya, Hal ini dilakukan agar siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran Apresiasi Prosa yang apresiasif. Kedua, guru (LP) berupaya untuk memilih materi yang beragam dan bervariasi serta mengarah dan memanfaatkan materi tersebut secara efektif dan efisien. Ketiga, untuk media pembelajaran guru (LP) dalam pembelajaran Apresiasi Prosa berupaya untuk memanfaatkan media yang ada dan ditambah dengan membuat sendiri media yang sederhana seperti media gambar dan kutipan-kutipan teks prosa dari kertas karton yang menarik. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran Apresiasi Prosa secara apresiasif.

Selain itu, untuk mengatasi waktu yang sedikit dengan pembelajaran Apresiasi Prosa yang membutuhkan waktu yang banyak maka guru (LP) memberi pekerjaan rumah (PR) untuk membaca dan menganalisis cerita rakyat dan cerita pendek anak di rumah atau di luar jam pelajaran yang tersedia. Guru (LP) hanya menjelaskan dan mengarahkan siswa untuk belajar mandiri di luar jam pelajaran di kelas. Untuk mencari buku cerita rakyat dan cerita pendek anak guru meminta siswa mencari sendiri buku-buku dan majalah yang disenangi siswa. Kemudian, siswa membaca dan mempelajari sendiri

berdasarkan penjelasan dan arahan guru di kelas. Dengan cara seperti ini siswa merasa bebas dalam memilih buku cerita yang disukainya sehingga siswa bersemangat untuk membaca dan mempelajarinya. Maka lahirlah proses pembelajaran Apresiasi Prosa yang apresiasif.

4. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurikulum yang digunakan di SDNegeri 15/IV Jelutung adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang di dalamnya terdapat mata pelajaran Apresiasi Prosa di kelas V SDNegeri 15/IV Jelutung, dirancang oleh guru (LP) dari jaban kurikulum ke silabus dan dari silabus dijabarkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan pembelajaran Apresiasi Prosa yang meliputi pemilihan materi dan metode, penggunaan media pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi di SDNegeri 15/IV Jelutung dapat dikatakan sudah mengarah pada apresiatif. Sebab, dalam penilaian pembelajaran Apresiasi Prosa, guru (LP) telah memberi kesempatan pada siswa untuk mengekspresikan apa yang telah dipelajarinya. Guru (LP) tidak terfokus hanya kepada buku paket dan buku pendamping saja. Materi pembelajaran yang disajikan oleh guru (LP) di kelas V pembelajaran ini sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar karena guru (LP) dalam membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sudah mengacu kepada silabus dan silabus diturunkan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Media pembelajaran meskipun sederhana namun guru (LP) berupaya menggunakan media tersebut secara



efektif dan efisien. Pembelajaran Apresiasi Prosa dilaksanakan secara terpadu dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam hal ini keterampilan berbahasa, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk pelaksanaan penilaian menekankan aspek afektif dan psikomotor sesuai dengan kurikulum.

3. Hambatan-hambatan dalam pembelajaran prosa di SD Negeri 15/IV Jelutung adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk siswa untuk mengapresiasi prosa. Terbatasnya sarana dan prasarana untuk pembelajaran Apresiasi Prosa. Media yang relative masih sederhana juga berpotensi membuat siswa jenuh dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode yang cenderung ke metode ceramah kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengapresiasi

sendiri cerita-cerita yang disajikan sebagai materi pembelajaran.

4. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru (LP) untuk mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran prosa tersebut dengan memberikan motivasi kepada siswa. Mengarahkan agar membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan apresiasi prosa (buku cerita rakyat dan majalah di luar buku paket dan pendamping). Guru sendiri berusaha untuk meningkatkan pengetahuannya tentang teori prosa dan teori mengapresiasi prosa. Guru (LP) berusaha untuk memanfaatkan media yang tersedia dan membuat sendiri media yang dapat mengarahkan pembelajaran Apresiasi Prosa ke pembelajaran yang apresiasif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin.(2001). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- BSNP.2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Bunanta, M. 2004. *Buku, Mendongeng dan Minat Membaca*. Jakarta: Pustaka Tangga.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum Pendidikan Dasar: GBPP Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Aneka Cipta
- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gaajah Mada University Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rofi'uddin, A. Dkk. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Rusyana, Yus. 2002. *"Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Gamitan Kurikulum Berbasis Kompetensi"*. Makalah Seminar. UPI Bandung.
- Semi, M. Atar. 1993. *Rancangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Sutawijaya, Drs. H. Alam dan Rumini, Dra. Mien. 1997. *Bimbingan Apresiasi Sastra Cerita Pendek dan Novel*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sutherland, Z. dan M.N. Arbuthnot. 1991. *Children and Books*. New York: Harper Collins Publisher.



Yuwono, Untung. 2007. *Gerbang Sastra Indonesia Klasik*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
Zaidan, A Rozak. 2001. *Pedoman Penyuluhan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Depdiknas